

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Obyek Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Objek penelitian adalah wakil dari populasi yang diwakili. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan periode 2009-2012. Data laporan keuangan yang dipublikasikan dari Bank Indonesia (BI).

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data diperoleh dari laporan keuangan BUS yang sudah diaudit oleh BI yaitu Bank BRISyariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia yang terdaftar dalam BI periode 2009-2012. Webside BI [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan berbagai macam literatur yang ada.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriterianya yaitu:

a. Penelitian dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega

- b. Bank masih beroperasi pada waktu penelitian yaitu pada tahun 2012.
- c. Laporan yang digunakan adalah laporan bulanan periode 2009-2012.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam membantu penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan yang terdaftar dalam BI.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1999). Variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

##### **1. Variabel Terikat (Dependen)**

Variable dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang dependen digunakan yaitu pembiayaan murabahah adalah jual beli barang yang memiliki tambahan atau keuntungan yang disepakati antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah). Menurut hukum islam pembiayaan *murabahah* ini bersifat transparan, penjual harus memberitahu keuntungan yang dimiliki dari barang yang dijual.

## 2. Variabel Independen

- a. Dana pihak ketiga (simpanan) merupakan dana dari masyarakat yang dihimpun oleh bank. Dana pihak ketiga meliputi: giro, deposito, tabungan dan sebagainya.

Dana Pihak Ketiga : Giro + Deposito + Tabungan

- b. Margin Keuntungan adalah balas jasa atau keuntungan dari kegiatan murabahah (jual beli) antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah). Bank Syariah menerapkan margin keuntungan terhadap produk-produk berdasarkan *natural certainly contracts* (NCC), yakni memberikan kontrak/kepastian pembayaran baik dari segi jumlah (amount) tau waktu (times). Secara teknis margin diterapkan berdasarkan prosentase tertentu dalam setahun, perhitungan margin keuntungan harian dalam setahun adalah 360 hari. Sedangkan sebulan dalam setahun ditetapkan 12 bulan. Dalam skripsi ini margin keuntungan diukur dengan margin keuntungan (t-1).
- c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tabungan, deposito, giro, dan sebagainya) dibandingkan dengan modalnya.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah mengukur tingkat likuiditas bank yang digunakan untuk mengetahui kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan (Wibowo, 2007). Istilah FDR sama dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*) dalam perbankan konvensional. Pengukuran FDR ini menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah DPK yang dihimpun. Rasio ini harus pada posisi 75% sampai 100%. Jika dibawah 75%, maka kelebihan likuiditas. Dan jika diatas 100%, dikatakan kurang likuid (Harahap, 2010). Pembiayaan ini meliputi: pembiayaan, piutang *murabahah*, *istishna'*, *salam*, dan *qardh*. Rumus *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

## F. Uji Kualitas Data

### a. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2006).

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang

bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

## b. Uji asumsi klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plots*, dimana:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada uji K-S ini adalah dengan melihat nilai probabilitas signifikansi data residual. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel ini tidak berdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka probabilitas di atas 0,05 maka  $H_a$  ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Multikolonieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas adalah dengan memperhatikan :

### a) Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi bebas multikolonieritas memiliki kriteria sebagai berikut :

- (i) Koefisien korelasi antara variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih dari 90 persen atau di bawah 0,90.
- (ii) Jika korelasi kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

### b) Nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*)

Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$ , maka

dalam model regresi tersebut terdapat multikolonieritas yang tidak dapat

ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah terjadinya varians yang berbeda untuk variabel independen yang berbeda. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006). Model yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Yang mendasari dalam pengambilan keputusan ini adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Gejala Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series. Mendeteksi

autokorelasi yaitu dengan melihat angka Durbin Watson, jika dibawah angka 2

berarti ada autokorelasi (positif) dan jika diatas+2 berarti ada autokorelasi (negatif). Angka Durbin Watson berada diantara -2 sampai +2 tidak terjadi autokorelasi atau membandingkan dengan Tabel *Durbin Watson*. Identifikasi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan kurva berikut ini:

- a. Koefisien Determinasi berganda (*R Square*) yang tinggi.
- b. Koefisien korelasi sederhananya tinggi.
- c. Nilai F hitung tinggi (signifikan).
- d. Tapi tak satupun (sedikit sekali) diantara variabel bebas yang signifikan.

## **G. Uji Hipotesa dan Analisa Data**

### **1. Uji $R^2$**

Uji ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

### **2. Uji F**

Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{table}$ . Uji ini dilakukan dengan syarat :

- a. Bila  $F_{hitung} < F_{table}$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel



b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan  $F$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan  $F$  dengan nilai signifikan 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- (i) Jika signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap dependen.
- (ii) Jika signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- (i) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan ditolak  $H_a$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (ii) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar

5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- (i) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (ii) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara integritas laporan keuangan dengan variabel-variabel independennya. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_{(t)} = \alpha + \beta_1 X_{1(t-1)} + \beta_2 X_{2(t-1)} + \beta_3 X_{3(t-1)} + \beta_4 X_{4(t-1)} + e$$

Dimana:

$Y$  : Pembiayaan Murabahah

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Dana Pihak Ketiga

$X_2$  : Margin Keuntungan

$X_3$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_4$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)